

ANALISIS PENGARUH STRATEGI PRAKERIN DAN MINAT KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK MENENGAH KEJURUAN

Helen Libastari

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: helenlibastari11@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the role of schools, especially vocational secondary education, in facilitating students through internships to enter the world of work. The research method used is a qualitative method, namely qualitative data obtained from library research or literature studies from various sources. The research results show that vocational secondary education plays a very big role. An important role in integrating students into the world of work. However, schools cannot guarantee 100% because students' success in finding work depends on their personal skills and competencies. The school tries to provide various facilities such as career guidance and industrial work practices (Prakerin) to students.

Keywords: *Vocational Secondary Education, Prakerin, World of Work.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sekolah khususnya pendidikan menengah kejuruan dalam memfasilitasi peserta didik melalui prakerin untuk masuk ke dunia kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu data kualitatif yang diperoleh dari penelitian kepustakaan atau studi literatur dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan menengah kejuruan berperan sangat besar. Peran penting dalam mengintegrasikan peserta didik ke dalam dunia kerja. Namun sekolah tidak bisa menjamin 100% karena keberhasilan peserta didik dalam mencari pekerjaan bergantung pada keahlian dan kompetensi pribadinya. Pihak sekolah berupaya memberikan berbagai fasilitas seperti bimbingan karir dan praktek kerja industri (prakerin) kepada peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Menengah Kejuruan, Prakerin, Dunia Kerja

PENDAHULUAN

SMK atau yang biasa dikenal dengan pendidikan menengah kejuruan memiliki tujuan untuk mempersiapkan para peserta didik menjadi tenaga kerja yang profesional, kompeten, dan ahli dibidangnya untuk bekerja dalam industri tertentu. Di era globalisasi seperti saat ini, perkembangan industri berkembang pesat, sehingga Indonesia harus mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas unggul untuk menghadapi persaingan yang terus berkembang secara ketat. Penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dimulai sejak seseorang belajar di sekolah. Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi hal tersebut adalah dengan menyiapkan tenaga kerja yang terampil melalui sekolah kejuruan.

Sekolah kejuruan, seperti halnya sekolah kompetensi atau vokasi, perlu lebih meningkatkan kualitas dalam melatih lulusannya menjadi pekerja guna memenuhi kebutuhan dunia kerja nantinya. Tidak semua lulusan SMK dapat memenuhi persyaratan kerja, hal tersebut tergantung kepada jurusan dan kompetensi yang dimilikinya. Faktanya, peserta didik SMK

masih banyak yang belum siap untuk bekerja sehingga banyak lulusannya yang masih menganggur setelah lulus dibangku SMK (Seriana et al, 2021)

Padahal seharusnya, sekolah menengah kejuruan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berpengetahuan, terampil, kompeten dan siap bekerja di bidangnya, yang dicapai melalui program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau yang dikenal juga dengan Praktek Kerja Lapangan/industri (prakerin) (Lestari & Abadi, 2021).

Prakerin merupakan organisasi pelatihan yang dikelola bersama oleh sekolah kejuruan dan dunia usaha/industri sebagai organisasi mitra, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Program ini diharapkan mampu menghasilkan sekolah kejuruan yang siap untuk menempatkan peserta didik langsung ke dunia kerja. Sehingga, peserta didik memperoleh keterampilan dan kompetensi yang lebih siap untuk menghadapi dunia kerja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran sekolah, khususnya sekolah menengah kejuruan (SMK), dalam mempersiapkan dan memposisikan lulusan di pasar kerja. Secara umum tujuan pendidikan vokasi saat ini cenderung terfokus pada satu fungsi yaitu mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu sebagai tenaga kerja atau pegawai.

Banyak lulusan SMK berharap pendidikan vokasi selalu bersimbiosis dengan kebutuhan dunia kerja, namun pada kenyataannya tidak selalu demikian, karena keduanya tidak selalu dilatar belakangi oleh kepentingan yang sama. Keduanya memiliki keinginan, kehormatan, dan martabatnya masing-masing sehingga mengalami pasang surut, keduanya memiliki sistem yang tidak selalu kompatibel satu sama lain; dan keduanya memiliki budaya yang tidak mudah berintegrasi satu sama lain (Sanusi et al, 2019). Oleh sebab itu, pendidikan vokasi atau kejuruan di sini sebagai pembelajaran yang memang tujuannya difokuskan pada keahlian dan kompetensi dari peserta didiknya, apabila peserta didik telah menyelesaikan masa sekolahnya. Diharapkan kepada lulusannya kelak dapat menghadapi tantangan-tantangan dunia kerja nantinya, untuk itulah pendidikan vokasi atau kejuruan ini diharap mampu mempersiapkan dan menghasilkan peserta didik yang memiliki pengalaman, pengetahuan, dan praktek lapangan secara langsung selama proses pendidikan.

METODE PENELITIAN

Peneliti dalam mengumpulkan serta menyusun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif, yaitu Studi Literatur untuk meningkatkan pemahaman Peneliti terhadap topik Pengaruh Strategi PRAKERIN dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Menengah Kejuruan Saat Mencari Kerja.

Pemilihan sumber informasi dilakukan dengan fokus pada kriteria reliabilitas, akurasi dan pemahaman mendalam terhadap materi penelitian yang relevan. Sumber Literatur yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah berbagai dokumen referensi yang berkaitan dengan topik penelitian.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif Studi Literatur ini adalah agar peneliti dapat lebih memahami peran pendidikan karir vokasi atau kejuruan dalam mempersiapkan peserta didiknya untuk menghadapi tantangan dunia kerja, serta untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai strategi prakerin dan minat kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik menengah kejuruan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan vokasi atau kejuruan berorientasi pada ketenagakerjaan, hal ini bertujuan untuk mempersiapkan lulusan SMK agar dapat segera memasuki dunia kerja sesuai minat dan bakatnya. Selain itu, pelatihan yang berorientasi pada tenaga kerja juga merupakan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan yang diajarkan beragam dan manfaat yang diperoleh antara lain pengalaman kerja, bimbingan karir dan aspek lainnya (Yusadinata, A.S Amir Machmud, 2021).

Ketika menghadapi perkembangan yang semakin pesat, pendidikan menengah kejuruan memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mempersiapkan peserta didik dan lulusannya agar siap memasuki dunia kerja/industri dengan kompetensi yang mampu bersaing secara aktif. Hal ini penting untuk menghasilkan generasi dan lulusan yang berkualitas.

Dalam persiapan untuk menuju dunia kerja, pendidikan menengah kejuruan menjadi salah satu instansi yang dapat di percaya, karena di sini peserta didik disiapkan dengan pengetahuan dasar yang terkait langsung dengan dunia kerja. Fokus utama SMK adalah memberikan bekal kompetensi kepada peserta didik, agar pengetahuan dan ilmu yang peserta didik terima memiliki relevansi langsung dengan tujuan SMK (Ardiani & Ridwan, 2020). Diharapkan kedepannya bahwa peserta didik akan memperoleh sebanyak mungkin pengetahuan untuk mengembangkan potensi mereka dan berhasil berkarir serta beradaptasi di lingkungan kerja di masa depan (Rizki et al, 2018).

Kerjasama antara pendidikan menengah kejuruan dan dunia usaha/kerja tidaklah mudah dan membutuhkan kepercayaan dari kedua belah pihak untuk mencapai kesepakatan. Kesepakatan tersebut dapat berjalan lancar jika kedua belah pihak dapat sepenuhnya melaksanakan komitmen yang dituangkan dalam perjanjian, yang biasanya dituangkan dalam bentuk nota kesepahaman (MoU) yang disepakati. Namun kerjasama tidak terbatas pada perjanjian tertulis saja dan memerlukan implementasi dari kerjasama yang telah terjalin. Mempersiapkan peserta didik untuk terjun secara langsung ke dunia kerja atau industri melalui pelatihan vokasi merupakan upaya yang dilakukan dalam pendidikan vokasi. Pendidikan harus didasarkan pada kompetensi dan keahlian yang dibutuhkan dunia global.

Berdasarkan hasil studi literatur, Di beberapa SMK di Bandung, berbagai bentuk kerjasama dan implementasi telah dilaksanakan, antara lain:

1. Program magang di bidang terkait.
2. Pelatihan keterampilan khusus sesuai sektor organisasi.
3. Perolehan peralatan dan instalasi yang diperlukan untuk pelatihan praktek di SMK.
4. Membentuk kelompok kerja gabungan antara guru dari sekolah kejuruan dan pakar industri.
5. Membuat program yang disesuaikan dengan kebutuhan industri lokal.

Salah satu kasus terjadi di SMKN 4 Bandung, kerjasama antara sekolah dan dunia usaha di SMKN 4 Bandung dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk kerja lapangan (prakerin) pada fasilitas industri. Melalui prakerin ini, peserta didik dibekali dan dilatih selama 6 bulan untuk mengenal dunia kerja dan memahami lingkungan kerja secara langsung. Selain prakerin, SMKN

4 Bandung juga menyelenggarakan sesi magang bagi guru-guru di industri serta guru berbagi pengetahuan mereka secara kolaboratif antara sekolah dan dunia usaha.

Bagi mantan lulusan, pihak sekolah tidak hanya mempublikasikannya tanpa pertukaran lebih lanjut. SMKN 4 Bandung mempunyai unit pertukaran kerja khusus (BKK) yang bertujuan untuk menyebarluaskan informasi rekrutmen kerja atau perusahaan kepada alumni.

Beberapa perusahaan yang bekerjasama dengan SMKN 4 Bandung antara lain PT. Akur Pratama, PT. Graha Service Indonesia, merek elektronik (Panasonic Sharp), PT. KAI, PT LEN Industri dan Software House. Melalui kerjasama ini diharapkan peserta didik dan alumni SMKN 4 Bandung dapat memperoleh pengalaman praktis yang berharga dan kesempatan untuk memulai karir yang sukses di dunia kerja atau industri. Kemudian, kasus lainnya terjadi di SMKN 13 Bandung menjalin kerja sama dengan dunia industri melalui berbagai bentuk kebijakan yang dituangkan dalam Memorandum of Understanding (MoU). Nota kesepakatan ini mengatur sejumlah aspek penting terkait kerja sama antara sekolah dan dunia kerja/industri, antara lain praktek kerja industri (prakerin), guru tamu, rekrutmen dan konfirmasi program, baik di dalam maupun luar kota Bandung. Pelaksanaan kerjasama ini mencakup beberapa hal, antara lain:

1. Praktek kerja lapangan, yang melibatkan keterlibatan industri dan sekolah untuk memberikan peserta didik pengalaman langsung tentang lingkungan kerja berdasarkan keterampilan dan bidang studi mereka.
2. Rekrutmen, dimana industri merekrut langsung dari sekolah.
3. Guest Teacher, dimana pengajar tamu memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai isu-isu terkait industri sebelum mereka langsung memasuki pasar kerja.
4. Teaching Factory (TEFA), sebuah kolaborasi yang mencakup simulasi dunia industri agar memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada peserta didik terkait produk manufaktur serta kesesuaiannya untuk komunitas komersial.
5. Validasi program, dimana sekolah menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri untuk memastikan peserta didik siap memasuki dunia kerja/industri.

Beberapa perusahaan yang telah bermitra dengan SMKN 13 Bandung antara lain Samsung, Samsat, Polrestabes, Dinas Kominfo, beberapa startup , pelayanan pemerintah, PDAM dan masih banyak lagi. Melalui kerjasama ini diharapkan peserta didik SMKN 13 Bandung dapat memperoleh pengalaman praktis yang berharga dan siap memasuki dunia industri dengan keterampilan yang relevan.

Dari beberapa hasil temuan lainnya, dapat disimpulkan yaitu bentuk kerjasama antara sekolah dan pihak industri diwujudkan dalam kebijakan Memorandum of Understanding (MoU) yang didalamnya terdapat beberapa hal yang sudah disepakati antar kedua belah pihak. Implementasi kerjasama ini dapat dilihat dari kebijakan MoU yang telah disepakati, kemudian isi didalamnya dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan masing-masing pihak.

Melalui hasil studi literatur, Peneliti dapat mengetahui jikalau kerjasama dan kesepakatan antara SMK dan pihak industri berjalan dengan lancar dan semestinya, sebagaimana ditunjukkan oleh banyaknya perusahaan yang telah menjalin kerjasama dari tahun ke tahun dengan SMK terkait. Selain itu, sekolah juga berupaya membantu peserta didik memperoleh pekerjaan dengan adanya rekomendasi lowongan pekerjaan baik dari perusahaan yang telah menjalin mitra (MOU) dengan sekolah maupun dari sumber lainnya. Namun, keberhasilan

diterima atau tidaknya peserta didik bergantung pada kemampuan dan kelayakan masing-masing peserta didik. Sekolah telah menyediakan kesempatan belajar sesuai dengan kebutuhan industri melalui program Praktek Kerja Industri (prakerin) atau melalui kelas industri atau teaching factory yang dirancang berdasarkan prinsip link and match. Selain itu, sekolah juga biasanya menyediakan bimbingan karir untuk membantu peserta didik dalam memilih jalur karirnya yang dipandu oleh Bimbingan dan Konseling (BK).

KESIMPULAN

Meskipun lembaga pendidikan berupaya menawarkan program penempatan lapangan, magang, dan kegiatan lain di lapangan, namun dampak yang dihasilkan tidak terlihat signifikan terhadap peluang kerja yang didapat peserta didik setelah lulus sekolah kejuruan.

Berdasarkan hasil studi literatur, Peneliti menemukan bahwa tujuan lulusan SMK tidak hanya terbatas pada pekerjaan saja, namun juga mencakup tiga aspek yaitu pekerjaan, kontinuitas dan kewirausahaan (BMW), sehingga peserta didik mempunyai hak untuk memilih untuk menentukan tujuan tersebut. Terakhir, kegiatan di SMK seperti prakerin, magang dan kegiatan lainnya tidak menjamin peserta didik akan mendapatkan pekerjaan setelah mendapat ijazah, melainkan pengalaman nyata di dunia kerja dapat dibuat dan diterapkan di masa depan.

Berdasarkan hasil analisis studi literatur, Peneliti dapat menyimpulkan yaitu pendidikan menengah kejuruan mempunyai peran yang luar biasa dalam membantu peserta didik memperoleh pekerjaan. Namun sekolah tidak bisa menjamin 100% karena keberhasilan peserta didik dalam mencari pekerjaan bergantung pada kemampuan pribadi masing-masing peserta didik. Pihak sekolah telah berupaya memberikan berbagai fasilitas seperti bimbingan karir, praktek lapangan di dunia industri dan juga teaching factory.

Jadi, selain sekolah, peserta didik juga mempunyai peran penting dalam upaya menciptakan lapangan kerja untuk dirinya dan orang lain, agar mengurangi angka pengangguran yang tinggi, khususnya pada lulusan sekolah kejuruan atau vokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, L., & Ridwan. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri (Prakerin). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 194– 200.
- Lestari, N., & Abadi, A. H. (2021). Google Classroom as a collaboration tool for blended learning in vocational education. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Vokasional*, 3(1).
- Rizki, N. A., Suyadi, B., & Sedyati, R. N. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kemampuan Penguasaan Hardskill Siswa Kelas Xi Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Smk Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2016/2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 89. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.645>
- Sanusi, M. Ilham dan Fernandez, Donny. (2019). Hubungan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Bagi Siswa Kelas XII Kompetensi Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Bukittinggi. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*. 1(3),603-612
- Yusadinata, A, Machmud, A, & Santoso, B. (2021). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal edukatif, jurnal ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 3(6) 4108-4117.